

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hasil pengukuran produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa krisis yang melanda Indonesia berdampak terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri skala besar dan sedang, industri skala kecil maupun industri rumah tangga, baik produktivitas yang ditinjau dari nilai output secara keseluruhan maupun nilai tambahnya, dilihat Hal ini terbukti pada tahun-tahun dimana krisis mulai terasa (1997-1998) terjadi perubahan angka riil yang cukup berarti yang berdampak pada penurunan produktivitas tenaga kerja.
2. Hasil pengukuran produktivitas non-tenaga kerja menunjukkan bahwa krisis yang melanda Indonesia berdampak terhadap produktivitas non-tenaga kerja pada industri skala besar dan sedang. Hal ini terbukti pada tahun-tahun dimana krisis mulai terasa (1997-1998) terjadi perubahan angka riil yang cukup berarti yang berdampak pada penurunan produktivitas non-tenaga kerja. Namun pada industri skala kecil dan rumah tangga krisis ekonomi tidak membawa dampak terhadap produktivitas non-tenaga kerja.
3. Hasil uji beda dua rata-rata menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan produktivitas tenaga kerja antara perusahaan dengan skala industri besar dan sedang dengan perusahaan dengan skala industri kecil maupun industri rumah tangga. Sedangkan produktivitas tenaga kerja antara perusahaan dengan skala

industri kecil dengan industri rumah tangga tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

4. Hasil pengukuran produktivitas tenaga kerja dari 9 ISIC sektor industri pada industri besar-sedang terlihat bahwa industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, atau batu bara dan karet (ISIC 35) perubahan produktivitasnya lebih besar dibandingkan dengan industri-industri lainnya yaitu sebesar 20354.935%, begitu juga pada industri kecil yang lebih besar produktivitasnya adalah industri ISIC 35 yaitu sebesar 3311.418%, hal ini dikarenakan kondisi ini tidak terlepas dari keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia diluar tenaga kerja yaitu berupa sumber daya alam yang mendorong peningkatan ekspor pada komoditi ini. Sedangkan pada industri rumah tangga adalah industri ISIC 38 (industri barang dari logam, mesin dan peralatannya) yaitu sebesar 2721.449% hal ini disebabkan karena komoditi ISIC 38 sejak krisis mengalami perkembangan yang pesat sebagai sumber devisa, kedepan industri dalam kelompok ISIC 38 terutama elektronika perlu dikembangkan lebih lanjut dalam proses produksi dan komponen-komponennya. Pada industri rumah tangga yang padat karya dengan sumber daya domestik namun berorientasi ekspor, saat terjadinya krisis output yang dihasilkan justru mengalami peningkatan,
5. Hasil dari perhitungan produktivitas non-tenaga kerja dari 9 ISIC sektor industri. Pada industri besar-sedang produktivitas yang lebih tinggi yaitu pada sektor industri ISIC 32 ( industri tekstil, pakaian jadi dan kulit) yaitu sebesar 920.822%, sebelum masa krisis ekspor ISIC 32 memegang peran penting

sebagai sumber devisa negara. Perkembangan ini tidak terlepas dari industri padat karya yang menjadi faktor keunggulan komparatif bagi negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pada industri kecil yang produktivitas lebih besar adalah ISIC 39 yaitu sebesar 2591.305% ( industri pengolahan lainnya) , hal ini dikarenakan kinerja ekspor cukup baik bahkan lebih tinggi, tetapi industri ISIC 39 ini kurang mendapatkan perhatian meskipun indonesia memiliki potensi, sehingga tidak mampu berkembang. Sedangkan pada industri rumah tangga yang produktivitasnya paling tinggi adalah ISIC 32 ( industri tekstil, pakaian jadi dan kulit) yaitu sebesar 900.312% dari sektor industri yang lainnya,

6. Hasil uji beda dua rata-rata produktivitas non-tenaga kerja menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan dengan skala industri besar dan sedang dengan perusahaan dengan skala industri kecil maupun rumah tangga. Demikian juga dengan produktivitas non-tenaga kerja antara perusahaan dengan skala industri kecil dengan industri rumah tangga tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

## **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan produktivitas kerjanya perusahaan hendaknya melakukan perbaikan proses kerja dan proses orang. Perbaikan produktivitas melalui proses kerja dilakukan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas melalui struktur organisasi manajemen yang ada. Sedangkan peningkatan produktivitas melalui proses orang dilakukan dengan

menetapkan sistem belajar melalui pendidikan dan latihan serta membangun tim kerja sama dan partisipasi total dari semua orang dalam organisasi bisnis.

2. Perusahaan dengan skala produksi besar dan sedang pada masa krisis mengalami penurunan produktivitas non-tenaga kerja. Untuk meningkatkan produktivitas non-tenaga kerja disamping melalui perbaikan proses kerja dan proses orang, dapat juga dilakukan melalui: proses informasi, sistem produksi JIT (*just in time*) dan sistem kualitas ISO 900.
3. Pemerintah hendaknya terus berupaya mendorong pertumbuhan industri skala kecil dan rumah tangga karena terbukti kedua skala industri tersebut produktivitas non-tenaga kerjanya tidak mengalami penurunan pada masa krisis.